

Improving Knowledge of HIV AIDS in Adolescents with E-book media at SMK Maarif 4 Kebumen

Erika Septianingsih¹, Umi Laelatul Qomar² ✉, Lutfia Uli Na'mah³, Eka Wahyu Wijayanti⁴, Asih Subekti⁵, , Ivana Chandra D⁶, Wulan Rahmadhani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

✉ ummie.gommar@gmail.com

Abstract

Adolescents are particularly susceptible to engaging in risky sexual behavior due to their accelerated sexual development and heightened curiosity, rendering them a vulnerable group when it comes to matters of sexual and reproductive health. According to the Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey (SKRRI), adolescents have limited knowledge of healthy and appropriate sexual education, which can result in experimentation and casual sexual encounters that increase the risk of contracting sexually transmitted infections. To combat the spread of HIV/AIDS among teenagers, it is crucial to raise their awareness of its consequences. SMK Ma'arif 4 Kebumen has introduced an E-book approach to educate teenagers about HIV/AIDS and promote safe sexual practices.

Keywords: Knowledge, teenager, HIV/Aids, e-Book

Peningkatan Pengetahuan HIV AIDS pada Remaja dengan Media E-book di SMK Maarif 4 Kebumen

Abstrak

Remaja dianggap sebagai kelompok yang berisiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi. Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menjelaskan bahwa kematangan seksual yang lebih cepat dan rasa keingintahuan yang besar menjadi penyebab remaja cenderung semakin berani dan terbuka untuk berperilaku yang mengarah ke perilaku seks berisiko seperti berpegangan tangan serta berciuman. Pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual yang sehat dan akseptabel masih terbatas. Rasa ingin tahu yang mendominasi remaja tentang kegiatan tersebut, membuat mereka melakukan perilaku yang mengarah pada percobaan sampai melakukan perbuatan seks bebas yang bisa menyebabkan penyakit menular seksual. Upaya Kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS pada remaja dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan remaja akan dampak dari HIV/AIDS. Tujuan dalam pegabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dengan metode E-book di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode pre dan post test. Hasil pengukuran pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan remaja terkait HIV-AIDs yaitu dari sebelumnya 40% peserta memiliki pengetahuan yang cukup dan 40% peserta memiliki pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik sebesar 85%.

Kata kunci: Pengetahuan, remaja, HIV/Aids, eBook

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, juga bahaya dan godaan yang lebih banyak dan kompleks [1]. Hubungan seks yang dilakukan sebelum usia 17 tahun dapat berisiko terkena penyakit bisa mencapai empat hingga lima kali lipat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ditjen PP & PL Kemenkes RI, tahun 2017 terdapat 3,6% kasus remaja berusia 15-19 tahun yang terinfeksi HIV dan 2,1% kasus remaja berusia 15-19 tahun yang terinfeksi AIDS. Dari jumlah tersebut, yang meninggal dunia akibat AIDS mencapai 1,08% [2]. Jawa tengah menjadi peringkat keempat kasus tertinggi di Indonesia HIV/AIDS yaitu HIV sebanyak 5630 AIDS sebanyak 1613 pada remaja dan data HIV/AIDS di kabupaten kebumen 2022 yaitu sebanyak 164 orang remaja [3]. Di Indonesia banyak ditemukan kasus ODHA. Kasus ODHA paling banyak ditemukan di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2021, Kabupaten Kebumen menduduki posisi ketiga penemuan kasus HIV tertinggi dan posisi pertama penemuan kasus AIDS tertinggi. HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja [3]. Penguatan strategi triple 95 dilakukan dengan menggencarkan promosi kesehatan, upaya pencegahan perilaku berisiko, penemuan kasus (skrining, testing, tracing) dan tatalaksana kasus. Tak hanya itu, Kemenkes juga mencantumkan strategi pengendalian HIV-AIDS bagian dari Standar Pelayanan Minimum di Fasyankes. Strategi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Selain dilakukan kepada perempuan, anak dan remaja, upaya tersebut juga dilakukan kepada semua siklus hidup mulai dari bayi baru lahir, balita, anak usia sekolah dasar, remaja, dewasa dan lansia. Hal ini untuk memastikan setiap orang mendapatkan pelayanan pencegahan dan pengobatan sesuai kebutuhannya. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam diri seseorang, yang dapat memotivasi untuk bertindak positif atau negatif. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja untuk bertindak positif terhadap pengenalan perubahan seksualnya khususnya perilaku seks berisiko [4]. Hal ini yang melandasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja secara keseluruhan baik pada remaja laki-laki dan terutama remaja perempuan. Masa yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja adalah usia 14 – 17 tahun, karena merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan mengenai kesehatan reproduksi [2]. Apabila masalah itu tidak tertangani dengan baik bisa berdampak kepada masa depan serta berdampak pada kesehatan psikologisnya. Salah satu pencegahan bisa melalui penyuluhan remaja melalui e-book yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja [5].

E-book adalah buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, novel, layaknya buku pada umumnya. eBook (electronic book) ini hanya bisa dibuka dan dibaca dengan menggunakan perangkat gadget seperti komputer, tablet, dan handphone pintar. Tidak berbeda dengan buku cetak pada umumnya, ebook (buku digital) juga memuat tulisan dan gambar tentang berbagai topik seperti ebook teknologi, e-book sains, buku digital motivasi, buku tutorial dan ada banyak topik lainnya [6]

E-book yang akan digunakan berisi tentang materi HIV/AIDS nanti akan berbentuk link yang akan dibagikan melalui grup whatsapp siswa – siswi SMK Ma'arif 4 Kebumen dimana nanti apabila mereka mengaksesnya dengan cara klik link tersebut akan muncul tampilan layaknya seperti buku yang biasa dibaca. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan HIV/AIDS melalui e-book pada remaja dikarenakan lebih efektif dan lebih mempermudah dalam mengaksesnya khususnya bagi siswa/siswi di SMK Ma'arif 4 Kebumen.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan melakukan evaluasi pada sebelum dan sesudah kegiatan. Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan. Yang pertama adalah metode persiapan dengan melakukan koordinasi dengan sekolah terkait waktu dan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Pada tahap pelaksanaan, teknik yang digunakan antara lain sebelum dilakukan penyuluhan peserta pelatihan dilakukan pengukuran tingkat

pengetahuan melalui pre-tes dan pada setiap akhir sesi pemberian edukasi, peserta diberikan evaluasi dengan posttes.

Pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner tentang pengetahuan tentang HIV-AIDs. Instrumen terdiri dari 25 pertanyaan pilihan berganda yang disebarakan melalui *google form* (gf). Penyuluhan dilakukan dalam dua kali tahapan. Berdasarkan kesepakatan pemberian edukasi dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Peserta kegiatan pengabdian ini 30 peserta. Peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dari mulai persiapan kegiatan bekerja sama dengan sekolah yaitu SMK Maarif 4 Kabupaten Kebumen dalam penentuan waktu edukasi. Penulis pertama bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan dan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis kedua membantu proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam dalam pembuatan materi dan pengambilan data pada saat kegiatan berlangsung. Penulis lain membantu dalam proses penyampaian materi dan membantu pada saat pelaksanaan penyuluhan, dan pelaksanaan pretest dan post test

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini melihat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian e-book sebagai berikut.

Tabel 1: Tingkat Pengetahuan tentang HIV AIDs

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	6	20	25	83
Cukup	12	40	5	17
Kurang	12	40	0	0
TOTAL	30	100	30	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan tingkat pengetahuan peserta 40% memiliki pengetahuan cukup dan 40% memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dengan ditandai 83% peserta memiliki pengetahuan baik.

Remaja merupakan kelompok umur yang memiliki resiko cukup besar dalam proses penularan HIV/AIDS. Pergaulan remaja yang kurang efektif dapat meningkatkan penyebaran HIV/AIDS [7]. Perilaku seksual yang buruk pada remaja sering dengan kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja [8].

Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap manusia yang mempunyai dorongan dasar ingin tahu, mencari penalaran, dan mengorganisir pengalamannya [9]. Penggunaan media e-book dalam proses penyuluhan kali ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja. E-book atau electronic book, dikenal sebagai buku elektronik atau buku digital adalah versi elektronik dari buku. E-book (buku elektronik) merupakan media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang ditampilkan secara menarik dengan berbagai fitur pendukung seperti gambar, video, dan audio [10]. Penelitian Danardono (2019) menyebutkan bahwa media e-book lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan metakognisi dan penguasaan konsep [11].

Pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pencegahan pada kejadian HIV-AIDs kepada remaja dengan meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan peningkatan pengetahuan remaja diharapkan dapat membentuk remaja yang bertindak dengan hati-hati dan dapat mengorganisir pengalamannya dalam penyuluhan kesehatan ini pada kegiatan yang dapat meningkatkan penularan HIV AIDs.

4. Kesimpulan

Pemberian pengetahuan melalui media e-book dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV-AIDs. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan sebagai salah satu alternatif dalam upaya pencegahan terhadap kejadian HIV AIDs pada remaja. Dengan

peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah cara pandang dan akhirnya dapat merubah perilaku remaja dalam pergaulan sehingga menghindarkan terjadinya HIV-AIDs.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan pada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari mulai persiapan sampai dengan pelaporan. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak SMK Maarif 4 Kebumen baik kepala sekolah, Guru dan siswa dalam kerjasamanya dalam persiapan dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- [1] N. Yusnia, R. Nashwa, D. Handayani, D. Melati, dan F. Nabila, “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas,” *J. Pemberdaya. dan Pendidik. Kesehat.*, vol. 1, no. 02, hal. 114–123, 2022.
- [2] Simanjutak Homaria Eva, “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Beresiko,” *J. Kesehat. Mercusuar*, vol. 3, no. 1, hal. 46–53, 2020.
- [3] T. C. Widiastuti, E. W. Handayani, dan K. P. Rahayu, “Effort to Prevent HIV / AIDS Through Health Education to Increase Adolescent Knowledge in The Village of Pekuncen , Kebumen District Upaya Pencegahan HIV / AIDS Melalui Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Desa Pekuncen Kabupaten Kebumen,” hal. 1664–1669, 2022.
- [4] M. - dan R. Saraswati, “Kontribusi Fungsi Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan Hiv Aids Pada Kalangan Remaja Di Desa Sampang Sempor Kabupaten Kebumen,” *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, hal. 1–12, 2016.
- [5] W. Rahmadhani, “Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen,” *J. Inov. Abdimas Kebidanan*, vol. 1, no. 2, hal. 51–54, 2021.
- [6] Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim Journal of Islamic*, I (2), 389–400
- [7] Suraya, I., & Mardhiati, R. (2018). Edukasi Hiv/Aids Pada Remaja Siswa Smk. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3), 31–34. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p06>
- [8] Rahma, M. (2018). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA NEGERI 1 SUBANG. *Jurnal Bidan*, 5(01), 17–25
- [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [10] Wijayanti, S., Fadiawati, N., dan Tania, L. (2015). Pengembangan E-book Interaktif Kesetimbangan Kimia Berbasis Representasi Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia (JPPK)*, 4(2): 105-116.
- [11] Aditio, D., Ratu, B. R., dan Emmawaty, S., (2019). Efektivitas Media E-Book untuk Meningkatkan Metakognisi dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 8 (3): 495-507



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)